

## Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glenn Doman Bagi Anak Tunarungu Kelas II di SLB Negeri 1 Kota Blitar

Eko Julianto Wibowo

[ekojuliantow@gmail.com](mailto:ekojuliantow@gmail.com)

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Blitar

Jl. Cibareno No.39, Bendo, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66116

### Artikel Info

Koresponden penulis :

**Eko Julianto Wibowo**

[ekojuliantow@gmail.com](mailto:ekojuliantow@gmail.com)

- Diterima 1 Maret 2021
- Direview 22 April 2021
- Disetujui 27 April 2021
- Dipublikasi 30 April 2021

### Kata Kunci:

Membaca Permulaan,  
Metode Glenn Doman,  
Tunarungu

### Keywords:

Reading, Glen Doman  
Method, Hearing Impairment

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini ingin meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu yang meliputi aspek membaca gambar, menuliskan nama gambar, menjawab pertanyaan dan bacaan sederhana, melalui metode glenn doman. Dalam pengumpulan data yang dilakukan sebelum treatment/ intervensi atau biasa di sebut pre tes dan pengumpulan data sesudah treatment/intervensi atau biasa disebut post tes. Hasil penelitian diolah dengan menggunakan rancangan pre-eksperiment dengan model one group pre tes post tes desain. Data yang berhasil dihimpun di analisa dengan teknik analisis statistik parametrik dengan rumus uji tes "t". Hasil penelitian menunjukkan Dengan df sebesar 5 dilihat dari taraf signifikansi 5% maka diperoleh harga t tabel signifikansi 5 % sebesar 2,57 sedangkan pada taraf sinifikasi 1% t tabel diperoleh sebesar 4,03. Dengan membandingkan besarnya t yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t = 6.72$ ) dan besarnya t tabel maka dapat diketahui bahwa :  $2,57 < 6.72 > 4,03$ . Kesimpulannya adalah ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan

### Abstarct

In this research the writer wanted to increase the beginning reading skill of hearing impairment children which involved reading picture in context aspect, writing the name of picture, determining the main idea, answering questions and simple reading, predicting an event and retelling story through Glen Doman method. In collecting data, the process was done before treatment / intervention called pre-test while after intervention called post-test. The result of research was managed by using pre-experiment with one group pre-test and post-test design. The data collected was analyzed with analysis non parametric technique with sign test "t" formula. The result showed that t significant table 5% = 2,75 it was gained from df 5 from significant level 5% while 1% table significant level was 4,03. By comparing the "t" which we got from the counting ( $t = 6.72$ ) and the "t" table, it was known that  $2,57 < 6.72 > 4,03$ . The conclusion was there was a significant increasing toward beginning reading skill

## PENDAHULUAN

Dalam mendapatkan informasi dan wawasan, anak tunarungu dapat menggantikan pendengarannya dengan indera visual, untuk mengoptimalkan indera visual anak tunarungu salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan membacanya agar membacanya lancar dan anak percaya diri. Membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran. Bahasa sebagai alat komunikasi dengan lingkungan (baik lingkungan kecil dalam ruang dan waktu, maupun lingkungan besar dalam ruang dan waktu).

Terdapat bukti yang jelas bahwa berdasarkan tes prestasi membaca yang baku, skor anak-anak tunarungu secara kelompok berada di bawah norma anak-anak yang dapat mendengar. Data dari Australia juga serupa. Ditemukan bahwa 66% dari sampel siswa tunarungu usia 11 tahun di negara-negara bagian Australia sebelah timur menunjukkan usia baca lebih dari 4 tahun di bawah usia kalendernya, Ashman & Elkins (1994). Walker dan Rickards (1992) di Victoria, Australia, juga telah memperoleh data yang menunjukkan bahwa anak tunarungu tertentu lebih baik hasilnya pada tes baku prestasi membaca daripada yang dilaporkan sebelumnya. Terus meningkatnya skor tes membaca anak tunarungu ini mungkin disebabkan oleh metode pengajaran membaca yang lebih baik, dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat besar manfaatnya bagi semua orang, begitu juga bagi anak tunarungu.

Kemampuan ini adalah untuk lebih mengembangkan potensi dirinya, mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. karena anak tunarungu memiliki potensi membaca yang dapat dikembangkan melalui indera visualnya dan karena besarnya peranan indera visualnya menjadikan anak tunarungu mempunyai sifat "sangat ingin tahu". Dari sifat keingintahuan itu, maka melalui peningkatan kecakapan membaca, khususnya membaca permulaan dapat membantu anak tunarungu dalam menambah wawasan serta informasi yang mereka butuhkan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat disekitarnya.

Untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan, guru harus memiliki kreativitas dalam menentukan metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu. Oleh sebab itu, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan yang akan mengoptimalkan kerja otak siswa. Kondusif seperti jangan membosankan anak, jangan memaksa anak, jangan tegang, bergembiralah, ciptakan cara baru, jawablah semua pertanyaan anak, berilah buku bacaan yang bermutu

Ada sebuah metode baru yang layak diketahui oleh para orang tua dan guru, yaitu tentang kemungkinan mengajari anak agar bisa membaca dengan metode Glenn Doman, metode ini ditemukan pertama kali oleh Glenn Doman (1998), seorang pendiri The Institute For The Achievement of Human Potensial di Philadelphia dan penulis buku How to Teach Your Baby to Read. Glenn Doman merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan alat media berupa kartu kata dengan mengenalkan satu kata yang bermakna. Untuk ukuran kartu kata panjang 60 cm dan lebar 15 cm, Kata itu sudah akrab pada pikiran anak atau sudah sering didengar dalam keseharian

mereka. Misalnya, anak anda terbiasa makan pisang dirumah. Oleh karena itu, hal yang harus anda pahami adalah anak anda sudah paham bentuk pisang dan sering mengucapkannya. Akan tetapi, anak belum mengetahui cara menuliskan kata pisang meskipun ia sudah berkali-kali melihatnya.

Hal yang sudah akrab diketahui oleh anak anda mengenai pisang merupakan modal awal bagi anda untuk memperkenalkan lebih lanjut tentang huruf yang membentuk kata “pisang” tanpa harus memintanya untuk menghafal satu per satu dari huruf-huruf itu. Menurut Glenn, anak tidak perlu lagi menghafal huruf p, i, s, a, ng, atau suku kata pi dan sang yang masing-masing tidak bermakna. Jadi, anak langsung diajarkan membaca kata “pisang” dan ia pasti mengerti bentuk dan penggunaan pisang. Seperti kartu yang bertemakan nama buah, keluarga, benda rumah, nama binatang pemeliharaan atau makanan kesukaan. Yang jelas kartu tersebut terdiri kata-kata yang paling dikenal dan paling dekat dengan lingkungannya atau sesuatu yang dianggap penting untuk diketahui oleh anak. Metode Glenn Doman dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada unsur tekanan, paksaan atau emosi negatif lainnya.

Metode yang ditemukannya dapat diterapkan untuk membuat anak menjadi lebih cerdas dan salah satunya dapat digunakan untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak, selain itu dalam Glenn Doman juga mengajarkan bagaimana teknik-teknik agar siswa dapat responsive dan bergairan di dalam belajar ( Agus Hariyanto, 2009:28 ). Dalam penelitian ini, diterapkan langkah-langkah pembelajaran Glenn Doman dan bagaimana teknik-teknik belajar membaca menurut Glenn Doman untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas II di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Blitar, diharapkan dengan metode ini kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu dapat meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan pre-eksperimen dengan model one group pre-test design. Dalam rancangan ini penelitian ini dilakukan tes kepada subyek yang diteliti tentang kemampuannya sebelum mendapatkan treatment atau disebut pre-tes. Setelah itu subyek diberikan suatu perlakuan atau treatment dalam jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui hasilnya peneliti melakukan pengukuran lagi dengan memberikan tes yang kedua yaitu pos tes.

Skema pre eksperimen dengan metode One Group Pre-Tes dan Post-Tes Design, dapat dirumuskan sebagai berikut :

T1                      X                      T2

Keterangan

T1 : Pre-test

X : Treatment/perlakuan/perlakuan

T2 : Post-test

Dalam penelitian komparasional yang melakukan perbandingan antar dua variabel, yaitu : apakah memang secara signifikan dua variabel yang sedang diperbandingkan atau dicari perbedaannya itu memang berbeda ataukah perbedaan terjadi semata-mata karena kebetulan saja (by chance), kita dapat menggunakan Tes "t" ("t" Tes) sebagai teknik analisis data. Tes "t" atau "t" Tes, adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran. Sebagai salah satu tes statistik parametrik, Tes "t" mula pertama dikembangkan oleh William Seely Gosset pada 1915

Untuk mengetahui perbedaan antara hasil nilai sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi metode Glenn Doman, maka peneliti menggunakan tes "t" untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan. Rumus untuk mencari "t" atau  $t_0$  dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil ( $N$  kurang dari 30). Sugiono (2007;333) mengungkapkan dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal, karena adanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Menurut pendapat tersebut maka analisis dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengelompokkan data yang diperoleh dari suatu penelitian agar mudah untuk dibaca.

Dalam penelitian ini data yang berhasil dihimpun di analisis menggunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan rumus uji tes "t", Mengingat statistik parametrik adalah mempertimbangkan jenis sebaran/data, yaitu apakah data menyebar normal atau tidak. Pada umumnya, jika data tidak normal, maka data harus dikerjakan dengan metode statistik non parametrik. Contoh metode statistik parametrik : uji tes t, uji korelasi person. Mengetahui datanya normal atau tidak harus dilakukannya uji normalitas dengan program SPSS, mengingat uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita (pre tes dan post tes) berasal dari populasi yang sebarannya normal, normal apabila  $\alpha$  0,05 lebih besar  $t_0$  (hitung), tidak normal  $t_0$  lebih kecil dari pada  $\alpha$  0,05

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi hasil  $df$  atau  $db = N-1 = 6-1=5$ . Dengan  $df$  sebesar 5 dilihat dari taraf signifikansi 5% maka diperoleh harga  $t$  tabel signifikansi 5 % sebesar 2,57 sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $t$  tabel diperoleh sebesar 4,03. Dengan membandingkan besarnya  $t$  yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_0 = 6.72$ ) dan besarnya  $t$  tabel maka dapat diketahui bahwa :  $2,57 < 6.72 > 4,03$  . Karena  $t_0$  lebih besar  $t$  maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan ada peningkatan kemampuan membaca permulaan yang signifikan pada anak tunarungu kelas II SLB Negeri 1 Kota Blitar, antara sebelum dan sesudah diterapkan metode Glenn Doman diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan nilai antara kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu kelas II SLB Negeri 1 Kota Blitar sebelum dan sesudah diterapkan metode Glenn Doman.

## 1. Hasil Pre Test

Tabel 1. Hasil pre-test

No	Subyek penelitian	Aspek yang dinilai							Total	Rata-rata
		Aspek I	Aspek II	Aspek III	Aspek IV	Aspek V	Aspek VI	Aspek VII		
1.	PT	10	8	0	2	2	4	0	26	3.7
2.	IV	6	5	2	4	2	5	0	24	3.4
3.	TT	10	5	0	4	1	4	0	24	3.4
4.	RH	8	3	2	4	0	5	0	22	3.1
5.	SH	7	3	2	3	1	1	0	17	2.4
6.	IN	10	9	3	6	1	6	1	36	5.1
Jumlah										21.1

Keterangan :

Aspek I = Menyebutkan melihat gambar; Aspek II = Membaca kata; Aspek III = Membedakan kata; Aspek IV = Menjodohkan gambar; Aspek V = Menjodohkan gambar II; Aspek VI = Menjodohkan kata; Aspek VII = Membaca kalimat sederhana

## 2. Hasil Post Test

Tabel 2. Hasil post-test

No	Subyek penelitian	Aspek yang dinilai							Total	Rata-rata
		Aspek I	Aspek II	Aspek III	Aspek IV	Aspek V	Aspek VI	Aspek VII		
1.	PT	10	10	1	5	3	5	1	35	5
2.	IV	10	9	3	5	3	9	1	40	5.7
3.	TT	10	10	3	5	2	6	1	37	5.2
4.	RH	9	7	2	4	3	7	0	32	4.5
5.	SH	7	8	1	4	3	7	0	30	4.2
6.	IN	10	10	4	6	3	10	1	44	6.2
Jumlah										30.8

Keterangan :

Aspek I = Menyebutkan melihat gambar; Aspek II = Membaca kata; Aspek III = Membedakan kata; Aspek IV = Menjodohkan gambar; Aspek V = Menjodohkan gambar II; Aspek VI = Menjodohkan kata; Aspek VII = Membaca kalimat sederhana

Rekapitulasi Nilai Hasil Pre-Tes Dan Post-Tes Membaca Permulaan Bagi Anak Tunarungu Kelas II Di SLB Negeri 1 Kota Blitar.

Tabel 3. Rekapitulasi

No	Subyek penelitian	Pre-tes	Post-tes
1.	PT	26	35
2.	IV	24	40
3.	TT	24	37
4.	RH	22	32
5.	SH	17	30
6.	IN	36	44

Setelah melakukan uji normalitas data yang memakai keseluruhan dari (pre tes dan post tes) dengan dilakukan program SPSS terlihat data sebarannya normal karena to lebih besar daripada alpha 0,05. Jadi peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data secara statistik parametrik menggunakan "t" tes. Perubahan Hasil Pre Tes Dan Post Test dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. Perubahan hasil

No	Subyek	Rata-rata Pre-test (X)	Rata-rata Post-tes (Y)	(X-Y) D	(X-Y) <sup>2</sup> D <sup>2</sup>
1	PT	3.7	5	-1.3	6.9
2	IV	3.4	5.7	-2.3	5.29
3	TT	3.4	5.2	-1.8	3.24
4	RH	3.1	4.5	-1.4	1.96
5	SH	2.4	4.2	-1.8	3.24
6	IN	5.1	6.2	-1.1	1.21
		$\sum$ 21.1	$\sum$ 30.8	$\sum$ -9.7	$\sum$ 21.84

Dengan diperoleh  $\sum D$  dan  $\sum D^2$  itu , maka dapat kita ketahui besarnya deviasi standar perbedaan antara variabel X dan variabel Y (dalam hal ini  $SD_D$ ) :

### 1. Menghitung $SD_D$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{D^2}{N}\right)}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{21.84}{6} - \left(\frac{-9.7^2}{6}\right)}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{21.84}{6} - (1.62)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{31.64 - 2.624}$$

$$SD_D = \sqrt{29.01}$$

$$SD_D = 5.38$$

## 2. Menghitung $SE_{MD}$

$$SE_{MD} = SD_D$$

$$\sqrt{N-1}$$

$$= 5.38$$

$$\sqrt{6-1}$$

$$= 5.38$$

$$\sqrt{5}$$

$$= 5.38$$

$$\frac{2.23}{2.23}$$

$$= 2.41$$

## 3. Menghitung $t_o$

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$= \frac{-9.7}{6}$$

$$= -1.62$$

$$= \frac{-1.62}{2.41}$$

$$= 6.72$$

Setelah hasil penghitungan  $2,57 < 6.72 > 4,03$  terlihat jelas bahwa  $t_o$  (hitung) lebih besar dari pada  $t$  table maka Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan tentang kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas II di SLB Negeri 1 Kota Blitar melalui metode glenn doman.. Mengingat anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan dalam pendengarannya, sehingga sulit menerima informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Andres Dwidjosumarno (1998) dalam Somad dan Hernawati (1996:27) bahwa tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran.

Oleh karena itu agar anak tunarungu tetap bisa menerima informasi seperti anak normal lainnya maka jalan yang terbaik yaitu dengan mengoptimalkan indera yang masih berfungsi dan salah satunya adalah indera visual. Dengan indera visual itulah anak tunarungu dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk menambah wawasan dengan cara membaca. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berkaitan dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Oleh karena itu anak tunarungu sangat membutuhkan keterampilan membaca hal itu karena indera yang masih bisa dioptimalkan adalah indera visualnya atau matanya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh suatu data bahwa rata-rata anak tunarungu kelas II di SLB Negeri 1 Kota Blitar ini yang berjumlah 6 anak mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh guru terutama bila materi itu mengenai bacaan. Dalam kegiatan membaca suara mereka datar atau tidak ada intonasi yang benar, gerakan mata mereka pun sangat lambat dalam menelusuri setiap kata dalam bacaan sehingga mengakibatkan kelancaran membacanya kurang atau lambat, ada juga dari mereka yang masih meraba-raba dan mengulang-ulang kata dalam bacaan, hal itu disebabkan karena anak tunarungu mengalami kesulitan dalam pengucapannya. Selain itu proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami suatu materi, dari hasil observasi di lapangan didapat bahwa guru dalam memberikan materi kepada siswa terlalu monoton membuat anak kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam belajar serta kondisi kelas yang kurang kondusif membuat siswa sulit berkonsentrasi.

## **KESIMPULAN**

Sebelum anak mendapatkan intervensi dalam membaca anak merasa kesulitan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dan rata-rata mereka kurang memahami maksud dari pertanyaan yang diajukan. Hal itu telah terbukti melalui pre tes siswa masih kurang bisa memahami pertanyaan dan bacaan yang diberikan sehingga jawaban mereka banyak yang salah dan hasil pre tes menunjukkan nilai yang didapat antara 17-35.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak tunarungu mengalami suatu peningkatan dari sebelum dilaksanakan intervensi dengan setelah mendapatkan intervensi, hal itu terbukti dari hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa anak mampu membaca dengan lancar dan mampu memahami isi dari pertanyaan yang diberikan.

Efektifitas metode glenn doman dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya membaca permulaan hal itu dapat dibuktikan dari hasil analisis yang kenyataan bahwa nilai  $t_0$  yang diperoleh dalam hitungan adalah 6.72 lebih besar dari pada  $t$  tabel signifikansi 5 % sebesar 2.57 sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $t$  tabel diperoleh sebesar 4.03, dengan membandingkan besarnya  $t$  yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_0 = 6.72$ ) dan besarnya  $t$  tabel maka dapat diketahui bahwa :  $2,57 < 6.72 > 4,03$  sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima, Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan tentang kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas II di SLB Negeri 1 Kota Blitar melalui metode glenn doman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Cetakan ke xiii. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Akhadiyah, S.M.K, dkk 1992. Bahasa Indonesia /// Jakarta : Departemen P dan K
- Agus Hariyanto 2009. Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca Panduan Dan Membaca Penerapannya. Yogyakarta : DIVA press
- Darmiyati Zuchdi Budiasih. 1996 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta : Depdikbud.
- Dr. Mulyono, Abdurrahman. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan Ke 5. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Standar Penilaian Buku Sains Sumber (online). (<http://www.google.co.id/search?hl=id&q=teori+pembelajaran+sains&start=90&sa=Ndikdasdk.go.id/download/standarbuku/sains.doc>), diakses 8 Juli 2020.
- Prof. Drs. Anas Sudijono. 1987. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Prof. Dr. Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. Dosen FIP-IKIP Yogyakarta 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Edisi Revisi V. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Soedarso, 1983. Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta : Gramedia
- Somad, Permanarian. 2008. Dampak Ketunaruangan terhadap Perkembangan Individu Sumber (online). (<http://permanarian16.blogspot.com/>), diakses 4 maret 2009.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung : Tarsito Bandung.
- Sudijono, Anas. 2007. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumadi. 1983. Ortodidaktik Tunarungu Wicara Jurusan B. Jakarta : Depdikbud.
- Tim Penyusun. 2006. Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya : Unesa University Pers.
- Wijaya. 2000. Statistika Non parametric (Aplikasi Program SPSS). Bandung : Alfabeta Bandung.